

Analisis Faktor Fundamental Keuangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Financial Analysis Fundamentals and Systematic Risk On Stock Price LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Moch Rezha Hafied Arief, Nurhayati, Elok Sri Utami
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rezha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental keuangan dan risiko terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ45. Sampel diambil berdasarkan purposive sampling. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ45 yang masih terdaftar dari tahun 2009 hingga 2012, yaitu sebanyak 22 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 88. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 dari *Capital Market Directory* (ICMD). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: a). ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga harga saham diperkirakan akan meningkat. b). PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor memahami bahwa tinggi rendahnya PER pada akhirnya juga akan dinikmati pemegang saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sedang tinggi, dan jika PER rendah maka perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen. Sehingga PER tidak dijadikan patokan untuk meningkatkan harga saham. c). DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. d). Risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Diduga, semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. e). Terdapat pengaruh simultan dari ROE, PER, DER dan risiko sistematis secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45.

Kata kunci: ROE, PER, DER, Risiko, Harga Saham, LQ45

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of financial fundamentals and risk to the company's stock price on the Stock Exchange LQ45. The population used in this study is a listed company in LQ45. Samples were taken based purposive sampling. The samples were LQ45 companies are still registered from 2009 to 2012, as many as 22 companies, the number of observations as 88. Sumber data in this study are the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2012 of Capital Market Directory (ICMD). The analytical tool used is multiple linear regression analysis. After analyzing the data, some conclusions can be drawn: a). ROE significant positive effect on the Company Stock Price LQ45. High ROE reflects the company's ability to produce high keuntungan for shareholders, so the stock price is expected to rise. b). PER has no effect on stock prices. Investors understand that the level of PER in the end will also be enjoyed by shareholders. High PER indicates that the growth of the company is high, and if the PER is low then companies distribute profits in the form of dividends. So that PER is not used as a benchmark to improve the stock price. c). DER significant positive effect on the Company Stock Price LQ45. The larger the company DER reflects the relatively high risk as a result of investors tend to avoid stocks that have a high value of DER. d). Systematic risk significant positive effect on the Company Stock Price LQ45. Allegedly, the greater the beta, the greater the expected profit rate. e). There is a simultaneous effect of ROE, PER, DER and simultaneous systematic risk to the Company Stock Price LQ45.

Keywords: ROE, PER, DER, Risk, Stock Price, LQ45

Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Melalui pasar modal dimungkinkan terciptanya usahawan yang dapat menggalang penyerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif seperti berinvestasi di sebuah perusahaan. Hal ini sejalan

dengan fungsi pasar modal yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2003). Pasar modal juga merupakan salah satu sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Untuk mengembangkan pasar modal Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam peraturan. Usaha tersebut telah menampakkan hasil dengan semakin dikenalnya pasar modal di Indonesia sebagai salah satu alternatif sumber dana eksternal bagi perusahaan, dan juga sebagai salah satu alternatif investasi bagi para investor.

Berinvestasi di pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh *return*, tetapi investor juga harus berani menanggung risiko dari investasi yang ditanamkannya. Investor saat melakukan investasi di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi ataupun lainnya umumnya melakukan serangkaian analisis tentang investasi yang akan dilakukannya. Selain melakukan analisis investor harus memperhatikan risiko dalam investasi saham.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan keberanian investor menanggung atas risiko yang dilakukannya. *Return* sebagai keuntungan atas sekuritas selama periode tertentu, *return* terdiri dari *income* dan *capital gain* yang dinyatakan dalam persentase. Dalam investasi saham, investor mengharapkan memperoleh pendapatan yang berasal dari *capital gain* dan *dividen*. Jogiyanto (2003: 109) mengkategorikan *return* menjadi *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expectation return*). *Return* realisasi digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang, sifat *return* ini belum terjadi.

Risiko saham secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari (faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, seperti keadaan ekonomi dan politik), sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko investasi yang dapat dihindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal (Tandelilin, 2010: 104). Menurut Tandelilin (2010), ada asumsi *tradeoff* positif antara risiko dan *return* menegaskan bahwa *expected return* untuk semua aset (saham) merupakan fungsi positif dari tiga variabel, yaitu *beta* (kovarian dari *return* aset dan *return* pasar), *risk free rate*, dan *expected return market*. Anggapan ini berimplikasi bahwa kepekaan aset (saham) terhadap pergerakan pasar merupakan variabel yang menyebabkan perbedaan *return* di antara saham.

Analisis prospek pada suatu perusahaan, para investor yang rasional seringkali menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Faktor-faktor fundamental adalah data akuntansi berupa rasio-rasio yang

dapat membantu investor untuk memprediksi risiko suatu saham. Penggunaan data akuntansi juga dapat menghasilkan peningkatan kualitas pengambilan keputusan pada setiap lini dari pembuat keputusan individu. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk menilai harga saham. Sesuai dengan pendekatan fundamental maka digunakan analisis kondisi perusahaan dan analisis kondisi makro ekonomi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Pada saat investor ingin mengetahui risiko suatu saham dalam portofolio yang dideversifikasi secara baik, maka investor harus mengukur kepekaan saham tersebut terhadap perubahan – perubahan pasar. Kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan – perubahan pasar biasa disebut sebagai Beta. Pergerakan Beta saham ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan. Investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktifitas investasi. Beta atau risiko sistematis suatu saham merupakan indikator yang menunjukkan sensitivitas pergerakan *return* saham terhadap pergerakan *return* saham-saham lainnya di pasar. Pemahaman terhadap risiko sistematis dapat membantu perusahaan dan juga investor dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis.

Harapan akan peran pasar modal sebagai wahana alternatif bagi investor dipengaruhi oleh faktor kemampuan investor memilih saham secara rasional. Rasionalitas investor dapat diukur dari cara mereka memilih saham yang memberikan hasil (*return*) maksimum pada tingkat risiko tertentu atau mempunyai risiko minimum pada tingkat *return* tertentu. Langkah pendekatan yang dapat dilakukan oleh para investor adalah melakukan penghitungan dalam pemilihan dan penentuan portofolio serta pola perilaku investor di bursa dalam transaksi jual beli saham (Harmono, 1999: 1). Hakikat pembentukan portofolio adalah mengalokasikan dana pada berbagai alternatif investasi atau melakukan diversifikasi pada beberapa aktiva finansial, sehingga risiko investasi secara keseluruhan akan dapat diminimalkan (Utomo, 2007: 2).

Beberapa penelitian tentang analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti Anastasia dkk (2003) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ, yang menemukan bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER, r) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham properti. Anwar (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan sektor pembiayaan di BEI Tahun 2007-2008, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor fundamental (GPM, OPM, NPM, EPS, PER, BVS, PBV) dan risiko sistematis berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Berdasarkan likuiditas dan besarnya kapitalisasi pasar, saham dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok saham LQ 45 dan kelompok saham Non LQ 45. Saham LQ 45 adalah kategori saham yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Sedangkan saham Non LQ 45 adalah kategori saham yang tidak lolos dalam kriteria pemilihan tersebut. Perbedaan karakteristik kedua kelompok saham ini mengandung makna bahwa saham LQ 45 merupakan saham-saham pilihan yang diperdagangkan di bursa sedangkan secara tidak langsung saham Non LQ 45 merupakan saham yang kurang istimewa dilihat dari sudut pandang likuiditasnya. Sesuai dengan namanya, LQ-45, indeks ini berisikan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Yakni menjadi bagian dari top 60 dengan nilai bursa tertinggi selama 12 bulan. Menjadi bagian dari top 60 dengan nilai transaksi tertinggi selama 12 bulan di bursa reguler. Tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan. Lalu memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek yang berkembang dan memiliki transaksi dan frekuensi tinggi. Keberadaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya dievaluasi oleh badan penelitian dan pengembangan yang ada dalam BEI. Terpilihnya 45 perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dipandang sebagai tempat berinvestasi yang baik oleh para investor. Agar nantinya dapat menghasilkan suatu simbiosis mutualisme yang akan saling menguntungkan antara investor dan perusahaan itu sendiri. Dengan menguji ROE, PER, DER dan risiko sistematis pada masing-masing kelompok saham LQ 45 maka dapat diketahui sejauh mana variabel tersebut berpengaruh terhadap saham. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat menarik melakukan penelitian saham pada kelompok saham LQ45.

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI pada tahun 2009 -2012. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI, menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Tjiptono,2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fundamental keuangan (ROE, PER, dan DER) dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di BEI.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2002). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 -2012 dari *Capital Market Directory* (ICMD), literatur dan jurnal yang dijadikan sebagai referensi dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ45. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang representatif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sekaran, 2006). Kriteria – kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel adalah :

- Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 dan mempunyai laporan keuangan publikasi selama periode 2009-2012 bertutup buku pada akhir Desember. Hal ini bertujuan agar data yang diteliti memiliki kondisi yang sama sehingga terjadi perlakuan yang *fair* pada variabel penelitian.
- Perusahaan tidak pernah *delisting* dari BEI selama periode 2009-2012. Perusahaan yang *delisting* dari BEI maka mempunyai laporan keuangan yang cacat sehingga memberikan pengaruh yang buruk pada hasil penelitian.
- Perusahaan tidak melakukan kebijakan *corporate action* seperti *right issues*, *stock split* atau pengumuman-pengumuman lain, karena *corporate action* akan menimbulkan efek fluktuasi harga saham yang tidak terduga sehingga mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias.
- Perusahaan memiliki informasi tentang harga saham (*closing price*) dan rasio keuangan selama periode pengamatan. Hal ini digunakan untuk menjaga ketersediaan data dalam pengukuran variabel

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara ROE, PER, dan Risiko Sistematis. Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung dengan

menggunakan persamaan garis regresi berganda.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ROE, PER, dan Risiko Sistematis terhadap harga saham LQ 45.

Tabel 1 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Stand. Coefficients (β)	T hitung	Prob (Sig.)	Keterangan
ROE	0,413	8,782	0,000	H2 diterima
PER	0,297	5,758	0,000	H3 ditolak
DER	-0,842	-10,184	0,000	H4 diterima
Risiko Sistematis	0,358	8,748	0,000	H5 diterima
Fhitung	= 92,366	Ftabel		= 2,37
Sign. F	= 0,000	ttabel		= 2,000

a) Uji t

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut : a). Jika signifikansi $> 0,01$ maka H_0 diterima, dan b). Jika signifikansi $< 0,01$ maka H_0 ditolak. Dari pengujian regresi parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Return On Equity (ROE) adalah sebesar 0,413 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,01$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa apabila Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila Return On Equity (ROE) mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 0,297 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,01$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa apabila *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah

sebesar -0,842 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,01$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham diterima. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan dan apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

4. Nilai koefisien risiko sistematis adalah sebesar 0,358 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,01$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke empat (H_4) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa apabila risiko sistematis mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila risiko sistematis mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

b) Uji F

Hasil uji simultan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil F hitung adalah 92,366 (dimana F hitung $> F$ tabel : $92,366 > 2,37$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 1%. Hal ini berarti bahwa hipotesis ke lima (H_5) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Seorang investor yang rasional didalam mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko dari investasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan salah satu dari sekian banyak faktor tersebut adalah kinerja suatu perusahaan. Kondisi perusahaan ini berkaitan dengan kondisi internal perusahaan atau industri yang sejenis dan prospek perusahaan. Kondisi internal perusahaan dapat juga dilihat dari laporan keuangan publikasi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, PER, DER dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian tahun 2009 hingga 2012.

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui bahwa secara parsial variabel ROE, DER dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi

linear berganda juga dapat diketahui bahwa secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROE, PER, DER dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45. Hasil analisis regresi linear berganda dijelaskan secara detail pada uraian berikut ini.

1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima. Semakin naik ROE yang dihasilkan perusahaan, maka harga saham juga akan naik, Jika ROE turun, maka harga saham juga akan turun. ROE digunakan sebagai ukuran efektifitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan. Karena berdasarkan sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut. Sehingga harga peningkatan ROE dapat meningkatkan harga saham perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka semakin besar saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *price earning ratio* yaitu 0,00 yang lebih kecil dari 0,01, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima. Jika PER mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika PER turun, maka harga saham akan turun

Berpengaruhnya PER terhadap harga saham perusahaan LQ45 mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengendalikan secara langsung harga saham, dan juga minat investor terhadap saham LQ45 juga di fokuskan pada PER. Investor memahami bahwa tinggi rendahnya PER pada akhirnya juga akan dinikmati pemegang saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sedang meningkat, dan jika PER rendah maka pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan. Sehingga PER bisa dijadikan patokan untuk meningkatkan harga saham.

3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Sehingga hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, diterima. Semakin meningkat DER yang dihasilkan perusahaan, maka harga saham akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika DER turun maka harga saham juga akan turun.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relative terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

4 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko sistematis perusahaan LQ45, maka harga saham semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika risiko sistematis turun, maka harga saham juga akan turun.

Arah pengaruh yang positif seharusnya dapat mengurangi minat investor. Tetapi pada saham LQ 45 berbeda. Diduga, semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. Investor memiliki persepsi bahwa perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang sudah diseleksi oleh BAPEPAM, sehingga risiko sistematis yang tinggi akan meningkatkan harga saham karena adanya keuntungan yang tinggi saham tersebut.

5 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari ROE, PER, DER dan risiko sistematis secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Sehingga hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa ROE, PER, DER dan risiko sistematis secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, diterima.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah

faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

mengambarkan faktor fundamental dalam kebijakan keuangan perusahaan.

2. Pengujian penelitian ini menggunakan alat uji analisis *regresi linier berganda* yang belum dapat memperhitungkan struktur keseluruhan dari model dengan semua pembatasan yang dipergunakan pada nilai parameter-parameternya.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Daftar Pustaka

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ45 yang masih terdaftar dari tahun 2009 hingga 2012, yaitu sebanyak 22 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 88. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: a). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga harga saham diperkirakan akan meningkat. b). *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor memahami bahwa tinggi rendahnya PER pada akhirnya juga akan dinikmati pemegang saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sedang tinggi, dan jika PER rendah maka perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen. Sehingga PER tidak dijadikan patokan untuk meningkatkan harga saham. c). *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi. d). Risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Diduga, semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. e). Terdapat pengaruh simultan dari *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45.

Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel yang dipakai masih memerlukan bukti pengujian empiris lebih lanjut terutama cara perhitungannya, apakah sudah sesuai untuk

- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 2, Yogyakarta : BPF.
- Tandilil, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPF. Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen Jasa*, Andi. Yogyakarta
- Utomo, Welly. 2007. *Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham terhadap Return Saham*. Tesis Magister. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.